

Journal of Government Insight

ISSN: 2789-7418 (online)

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik dan Humaniora
Universitas Muhammadiyah Sinjai.



Manajemen Strategi Pemerintah Desa dalam Pelaksanaan Program Ketahanan Pangan

Jesica Alfriani¹, Maulana Rifai², Lina Aryani³

^{1, 2, 3} Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Corresponding Author: 1910631180082@student.unsika.ac.id

Article Info

Abstract

Received:

2024-07-11

Revised:

2024-10-15

Accepted:

2024-12-28

Keywords:

Strategy;
Food Security;
Observation;
Formulation;
Implementation;
Evaluation;

This research aims to determine the strategic management of the Sukaluyu Village Government in the Food Security Program. It is important to know this strategic management pattern to become a reference for the implementation of similar programs, so that we can also see the mitigation patterns carried out in dealing with obstacles in its implementation, especially in the implementation of the Sukaluyu Village Food Security Program. The research was conducted using qualitative research methods through a descriptive approach. Qualitative research seeks to interpret a person's point of view in seeing and describing their social world. Meanwhile, descriptive research is research that can describe a phenomenon by including facts that are explained in more detail. This method is appropriate for this research. Research findings based on strategic management by Wheelen & Hunger in the Sukaluyu Village Food Security Program include 1) environmental observations; carried out by observing aspects of land availability, diversity of food types, readiness and consistency of implementers, 2) strategy formulation; carried out with coordination between the government and implementers, 3) strategy implementation; carried out by the stated goals and missions, and 4) evaluation and control. The benefit of this research is as a reference or point of reference for future research. This research is relevant to research on food security programs and the like in various regions, especially the research locus, namely Sukaluyu Village, East Telukjambe District, Karawang Regency, West Java Province. The scientific discipline in this research is the discipline of government with a branch of public policy. The novelty in this research is a study of strategic management carried out by the Sukaluyu Village Government in the Food Security Program which includes environmental observation, strategic formulation, strategy implementation, and evaluation and control as proposed by Wheelen & Hunger.

PENDAHULUAN

Secara umum, ketahanan pangan terwujud bila setiap orang mampu untuk mengakses baik fisik dan ekonomi atas pangan yang aman, cukup, dan bergizi guna mencukupi kebutuhan pangan dan prioritas memperoleh makanan untuk hidup sehat dan aktif (Runturambi, 2022, hal. 1667). Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, 2012) Pasal 1 ayat (4) bahwa Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Pemenuhan akan pangan dalam skala kecil terjadi di wilayah desa, yang dapat dilakukan dengan swasembada pangan dan melibatkan masyarakat sekitar untuk turut serta menyeimbangkan kebutuhan dengan ketersediaan, sehingga masyarakat desa dapat memenuhi kebutuhan akan pangan dari produksi desa itu sendiri.



Desa Sukaluyu merupakan salah satu desa di Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat dengan kontur wilayah pemukiman serta merupakan kawasan pengembang perumahan dan sebagian merupakan kawasan industri. Desa Sukaluyu mengembangkan Program Ketahanan Pangan dengan beberapa jenis kegiatan, yaitu penanaman berbasis hidroponik, pembesaran ikan lele, dan penggemukan sapi. Program Ketahanan Pangan dijalankan oleh kelompok tani dan monitoring Pemerintah Desa Sukaluyu. Pelaksanaan Program Ketahanan Pangan mengalami beberapa permasalahan yaitu (1) sulitnya menemukan SDM yang mampu untuk mengelola sistem hidroponik dan juga pembibitan ikan, (2) tidak adanya pelatihan khusus atau penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat terkait dengan sistem penanaman hidroponik dan pembibitan ikan, (3) belum terpenuhi secara sempurna sarana penunjang dalam pelaksanaan program (4) belum adanya pelatihan yang diberikan sebelum pelaksanaan program ketahanan pangan di Desa Sukaluyu.

Program ketahanan pangan secara teknis dijalankan oleh pihak desa yang berpedoman pada (Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2022 tentang Prioritas Dana Desa, 2022) Tahun 2023. Dalam Pasal 6 ayat (2) menjelaskan bahwa dana desa dipergunakan dalam program prioritas nasional sesuai kewenangan Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (2) huruf b. Pada Pasal 6 ayat (2) huruf b disebutkan bahwa ketahanan pangan nabati dan hewani termasuk pada penggunaan dana desa untuk program prioritas nasional sesuai dengan kewenangan desa. Adanya hambatan-hambatan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya menjadi salah satu hal dalam merancang strategi pengimplmentasian program ketahanan pangan.

Penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui seberapa jauh proses manajemen strategi yang telah direalisasikan Pemerintah Desa Sukaluyu, terutama program ketahanan pangan melalui tanaman sistem hidroponik dan pembesaran ikan di Desa Sukaluyu guna mencapai sasaran dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat di wilayahnya. Berdasarkan indikasi masalah yang ditemukan, peneliti ingin melihat bagaimana proses dan pelaksanaan manajemen strategi oleh Pemerintah Desa Sukaluyu dalam mengembangkan serta menjalankan program ketahanan pangan yang menjadi salah satu sektor prioritas kebijakan nasional. Penelitian ini dikaji dengan menggunakan teori manajemen strategi yang digagas oleh Thomas L. Wheelen & J. David Hunger dalam bukunya yang berjudul *Strategic Management and Business Policy: Toward Global Sustainability* dengan indikator pengamatan lingkungan, perumusan strategi (misi, tujuan, strategi, kebijakan), implementasi strategi (program, anggaran, prosedur), serta evaluasi dan pengendalian (menganalisis faktor eksternal dan internal, penilaian kerja, serta pengambilan tindakan perbaikan).

LITERATURE REVIEW

Wheelen & Hunger, (2018) merumuskan indikator manajemen strategi dalam 4 indikator antara lain indikator pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian.

Pengamatan lingkungan merupakan prosedur mengamati, menilai, dan membagikan keterangan mengenai lingkungan internal dan eksternal terhadap pihak yang terkait dalam organisasi. Proses ini berguna untuk mengukur nilai internal dan eksternal lingkungan organisasi secara utuh yang dapat memastikan masa depan organisasi. Kemudian perumusan Strategi merupakan pengembangan strategi jangka panjang terhadap pengelolaan manajemen efektif yang berawal dari peluang hingga ancaman dengan memperhitungkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki organisasi. Perumusan strategi terdiri dari :

- a. Misi, merupakan dasar atas kehadiran organisasi yang menjabarkan kegiatan dan menelaah ruang lingkungannya.

- b. Tujuan, merupakan hasil akhir dari kegiatan perencanaan yang menggambarkan bagaimana usaha yang harus dicapai.
- c. Strategi, merupakan perhitungan organisasi dalam menciptakan visi yang telah disusun.
- d. Kebijakan, merupakan sebuah pedoman yang mempertemukan perumusan strategi dengan implementasi yang kemudian diuraikan dan dilaksanakan atas strategi dan tujuan masing-masing.

Selanjutnya Implementasi Strategi menurut (Wheelen & Hunger, 2018) merupakan bagian dari kebijakan dan strategi yang dijalankan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur.

- a. Program, merupakan rancangan atau kegiatan yang dibutuhkan guna mencapai perencanaan dalam sekali penggunaan.
- b. Anggaran, merupakan program yang diperlihatkan dalam bentuk satuan uang, dimana setiap program akan diterangkan dalam uraian biaya yang diperlukan manajemen dalam merencanakan atau mengarahkan.
- c. Prosedur, merupakan teknik sistematis guna menjelaskan secara rinci bagaimana penyelesaian sebuah pekerjaan.

Sementara Evaluasi dan Pengendalian menurut Wheelen & Hunger, (2018) merupakan proses pengumpulan dan pengamatan hasil dari organisasi dengan membandingkan hasil akhir dan hasil yang diinginkan.

- a. Menganalisis faktor (eksternal dan internal)
- b. Penilaian kinerja
- c. Pengambilan tindakan perbaikan

Disisi lain Pearce dan Robinson dalam (Turmidzi, 2022, hal. 94), manajemen strategi itu terdiri dari beberapa tugas penting atau langkah-langkah, yaitu :

1. merumuskan misi perusahaan, yang berkaitan dengan tujuan, filosofis, dan target
2. melakukan analisis guna menjabarkan keadaan dan kemampuan internal
3. memperhitungkan lingkungan eksternal, yang berkaitan dengan kompetisi dan situasi umum
4. menganalisis pilihan guna mencocokkan sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan lingkungan eksternal
5. menentukan pilihan yang paling menguntungkan melalui penilaian keseluruhan atas tujuan perusahaan
6. memilih seperangkat tujuan jangka panjang dan strategi pokok yang guna memperoleh pilihan yang paling menguntungkan
7. mengembangkan tujuan tahunan dan strategi jangka pendek dengan mencocokkan tujuan jangka panjang dan strategi pokok yang telah ditentukan
8. merealisasikan strategi yang dipilih dengan pendistribusian daya yang telah diperkirakan melalui penyesuaian antara tugas kerja, manusia, struktur, teknologi, dan sistem penghargaan yang ditekankan
9. menilai keberhasilan prosedur strategi secara menyeluruh sebagai masukan untuk membuat keputusan di masa depan

Dari pendapat di atas, peneliti akan menggunakan teori manajemen strategi yang digagas oleh Wheelen & Hunger dengan menerapkan 4 indikator utama (pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian) untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian Manajemen Strategi Pemerintah Desa Sukaluyu Dalam Program Ketahanan Pangan di Desa Sukaluyu. Pemilihan teori ini didasarkan pada pertimbangan peneliti bahwa 4 indikator teori manajemen strategi yang dikemukakan oleh Wheelen & Hunger relevan dengan permasalahan penelitian yang ditemukan.

METODOLOGI

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif berusaha dalam mengartikan sudut pandang seseorang dalam melihat serta menggambarkan dunia sosialnya. Dalam memahami sesuatu, diperlukan syarat khusus guna mendukungnya, seperti (1) mampu menyatu dengan subjek atau kelompok subjek yang tengah diteliti, (2) mampu berdiri di dua tempat, yaitu menjadi bagian dari subjek dan juga lingkungan alaminya, dan (3) penjabaran lengkap dan menarik pembaca untuk ikut serta dalam penjelasan yang telah dirangkai (Sudaryono, 2018, hal. 91-92). Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mampu menggambarkan sebuah fenomena dengan menyertakan fakta yang dijabarkan secara lebih rinci. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan mampu menganalisis strategi yang digunakan dalam Program Ketahanan Pangan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sukaluyu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sukaluyu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang. Desa Sukaluyu berlokasi di tengah perkotaan dan menjadi Desa yang ikut serta dalam Program Ketahanan Pangan Desa yang digalangkan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. Desa Sukaluyu memanfaatkan 20% dana desa untuk menciptakan Program Ketahanan Pangan berupa pembesaran ikan, penggemukan sapi dan penanaman tanaman berbasis hidroponik. Program-program ini dijalankan oleh kelompok tani (Poktan) yang ada di Desa Sukaluyu. Berdasarkan Wheelen & Hunger, manajemen strategi dirumuskan dalam pengamatan lingkungan, perencanaan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian.

Pengamatan Lingkungan

Pengamatan lingkungan merupakan prosedur mengamati, menilai, dan membagikan keterangan mengenai lingkungan internal dan eksternal terhadap pihak yang terkait dalam organisasi. Proses ini berguna untuk mengukur nilai internal dan eksternal lingkungan organisasi secara utuh yang dapat memastikan masa depan organisasi. Program Ketahanan Pangan di Desa memiliki beberapa tujuan, seperti (1) meningkatkan ketersediaan pangan baik dari hasil produksi masyarakat Desa maupun dari lumbung pangan Desa; (2) meningkatkan keterjangkauan pangan bagi warga masyarakat Desa; (3) meningkatkan konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, aman, higienis, bermutu, tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, serta berbasis pada potensi sumber daya lokal sebagaimana tercantum dalam (Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2022 tentang Pedoman Ketahanan Pangan, 2022). Pengamatan lingkungan pada Program Ketahanan Pangan di Desa Sukaluyu merupakan sebuah langkah dalam menemukan ide serta gagasan dalam menyusun program yang sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat dan dapat meningkatkan konsumsi pangan yang berbasis pada potensi sumber daya lokal sesuai dengan tujuan Program Ketahanan Pangan Desa.

Dimensi pengamatan lingkungan dalam Program Ketahanan Pangan Desa Sukaluyu terdiri dari berbagai aspek yang meliputi ketersediaan lahan, keberagaman jenis pangan, kesiapan pelaksana, dan konsistensi dari pelaksana dalam menjalankan Program Ketahanan Pangan Desa. Aspek-aspek ini menjadi bahan pengamatan lingkungan internal dan eksternal yang berdampak pada pengembangan program di masa mendatang. Pengamatan internal dan eksternal yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sukaluyu beserta dengan masyarakat Desa Sukaluyu sudah optimal sebagaimana pelaksanaan di lapangan dengan menilai dan

melihat kondisi secara langsung untuk memutuskan hasil akhir dari penyusunan manajemen strategi. Tersedianya lahan di Desa Sukaluyu, keberagaman jenis kegiatan ketahanan pangan yang disediakan, antara lain seperti budidaya tanaman hidroponik, pembesaran lele, dan penggemukan sapi, serta kesediaan tim pelaksana dalam konsistensi implementasi Program Ketahanan Pangan Desa Sukaluyu merupakan bentuk optimalisasi dari dimensi Pengamatan Lingkungan pada strategi Program Ketahanan Pangan.

Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan pengembangan strategi jangka panjang terhadap pengelolaan manajemen efektif yang berawal dari peluang hingga ancaman dengan memperhitungkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki organisasi, Perumusan strategi juga terdiri dari beberapa bagian, yaitu misi, tujuan, strategi, dan kebijakan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa manajemen strategi Program Ketahanan Pangan dalam dimensi perumusan strategi belum terlaksana dengan baik. Situasi ini terjadi karena belum terciptanya strategi dan kebijakan yang berkesinambungan dalam pengembangan Program Ketahanan Pangan. Pemerintah Desa dan Kelompok Tani belum cukup serius dalam menyusun strategi dan kebijakan yang akan menjadi dasar dan tolak ukur dalam mengembangkan Program Ketahanan Pangan.

Dimensi perumusan strategi dalam Program Ketahanan Pangan Desa Sukaluyu terdiri dari berbagai aspek yang meliputi kebutuhan pangan masyarakat, pengelolaan dan pemasaran program, serta kebijakan yang menjadi dasar dalam menjalankan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Perumusan strategi belum terlaksana secara optimal karena Pemerintah Desa Sukaluyu tidak memiliki strategi dan pedoman khusus dalam pelaksanaan Program Ketahanan Pangan. Namun demikian, pencapaian tujuan yang tercantum dalam (Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2022 tentang Pedoman Ketahanan Pangan, 2022) merupakan misi dan tujuan utama yang dipenuhi oleh Pemerintah Desa Sukaluyu karena mampu meningkatkan ketersediaan pangan dan meningkatkan keterjangkauan pangan bagi masyarakat.

Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan bagian dari kebijakan dan strategi yang dijalankan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Implementasi strategi dalam Program Ketahanan Pangan merupakan bagian inti dari setiap dimensi, karena pada dimensi implementasi strategi inilah semua pengamatan, perhitungan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, serta langkah-langkah yang telah disiapkan akan direalisasikan dalam bentuk kegiatan guna mencapai sasaran yang diinginkan. Program Ketahanan Pangan di Desa Sukaluyu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa dimensi implementasi strategi sudah mampu dijalankan dengan pemilihan program yang menyesuaikan dengan kondisi lingkungan Desa Sukaluyu.

Dimensi implementasi strategi dalam Program Ketahanan Pangan Desa Sukaluyu terdiri dari berbagai aspek yang meliputi penyampaian aspirasi, penyusunan dan pembagian anggaran berdasarkan kebutuhan, dan kesepakatan bersama guna merealisasikan tujuan yang ingin dicapai. Aspek- aspek ini menjadi usaha dalam merealisasikan kegiatan yang telah disusun. Implementasi strategi sudah optimal sebagaimana terlaksananya penganggaran dana yang melibatkan semua pihak, tidak hanya Pemerintah Desa, tetapi juga mengikutsertakan masyarakat yang disusun sesuai dengan kebutuhan kelompok tani, sehingga program yang terlaksana dapat menyesuaikan sosiokultural masyarakat dan kelompok tani Desa Sukaluyu. Kemudian tahapan prosedural Program Ketahanan Pangan dimulai dari diskusi pemilihan bentuk program sampai dengan realisasi program yang telah disusun.

Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi dan pengendalian merupakan proses pengumpulan dan pengamatan hasil dari organisasi dengan membandingkan hasil akhir dan hasil yang diinginkan. (Wheelen & Hunger, *Strategic Management and Bussiness Policy: Toward Global Sustainability (13th Edition)*, 2012) dalam (Ningsi, 2018) mengemukakan bahwa evaluasi dan pengendalian merupakan proses pengumpulan dan pengamatan hasil dari organisasi dengan membandingkan hasil akhir dan hasil yang diinginkan melalui analisis faktor, penilaian kinerja, dan pengambilan tindakan perbaikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi Program Ketahanan Pangan dimensi evaluasi dan pengendalian belum terlaksana dengan baik. Kondisi ini dapat dilihat dari belum maksimalnya kinerja dari pihak-pihak yang bertanggungjawab atas Program Ketahanan Pangan Desa karena tidak memiliki pengetahuan yang cukup dan tidak menerima pelatihan terlebih dahulu sebelum program dijalankan. Hal ini berdampak pada hasil panen yang belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara 100%.

Dimensi pengamatan lingkungan dalam Program Ketahanan Pangan Desa Sukaluyu terdiri dari berbagai aspek yang meliputi sarana dan prasarana, pelatihan, konsistensi dan kesolidan antar anggota yang berdampak pada hasil akhir dari kegiatan yang dilaksanakan. Evaluasi dan pengendalian dalam Program Ketahanan Pangan Desa Sukaluyu belum optimal karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh kelompok yang bertanggung jawab dan tidak adanya pelatihan awal sebelum program berjalan mengakibatkan kurangnya kinerja dari kelompok yang ada sehingga hasil panen belum mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atas pangan yang sehat dan bergizi.

KESIMPULAN

Pengamatan lingkungan internal dan eksternal sudah terlaksana dengan baik karena Pemerintah Desa Sukaluyu mampu menilai kondisi lapangan dengan melihat kebutuhan dan kemungkinan yang dimiliki sebelum memutuskan hasil akhir dari penyusunan manajemen strategi. Demikian pula terkait implementasi strategi sudah terlaksana dengan baik dalam menjalankan program melalui penyusunan anggaran yang melibatkan semua pihak dan mengikuti tahapan prosedur yang dimulai dari diskusi, pemilihan bentuk program sampai pelaksanaan Program Ketahanan Pangan.

Sementara dari sisi perumusan strategi dinilai belum optimal karena Pemerintah Desa belum memiliki strategi dan pedoman khusus dalam pelaksanaan Program Ketahanan Pangan, namun Pemerintah Desa mampu memenuhi 2 tujuan dari Ketahanan Pangan Desa, yaitu peningkatan ketersediaan pangan dan peningkatan keterjangkauan pangan bagi masyarakat Desa Sukaluyu. Sedangkan untuk konsumsi pangan yang beragam dan bergizi sedang diupayakan agar segera terealisasi. Begitupun masalah evaluasi dan pengendalian juga belum optimal karena kelompok yang bertanggung jawab belum dapat memaksimalkan kinerja dengan minimnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki dalam pengelolaan ketahanan pangan dan berdampak pada hasil panen yang belum memenuhi kebutuhan masyarakat secara 100%.

BATASAN DAN REKOMENDASI

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah banyaknya prosedur birokrasi sehingga penelitian memakan waktu yang cukup lama. Alur birokrasi tersebut ditempuh sebagai upaya legalitas dalam penelitian mengenai Program Ketahanan Pangan Desa Sukaluyu, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat.

REFERENCE

Abdullah, N. (2020). Perencanaan Strategik Pendidikan di Dayah Salafi. *Intiqad: Jurnal Agama*



dan Pendidikan Islam, 12(1), 88.

- Atmosudirdjo, S. P. (1982). *Administrasi dan Manajemen Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Carpenter, M. A., & Sanders, W. G. (2009). *Strategic Management: A Dynamic Perspective : Concepts and Case*. US: Pearson Prentice Hall .
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th Ed)*. Singapore: Sage Publication.
- David, F. R., & David, F. R. (2016). *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Diposumarto, N. S. (2012). *Metodologi Penelitian Teor dan Terapan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Fauzy, A., Nisa, B., Napitupulu, D., Abdillah, F., Utama, A. G., Zonyfar, C., . . . Sumartiningsih, M. S. (2022). *Metodologi Penelitian*. Banyumas, Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- John A. Pearce II & Robinson, R. B. (2014). *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta: Salemda Empat.
- Kristiawan. (2021). *Ketahanan Pangan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka .
- Lubis, M. S. (2018). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Matthew B. Miles, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia.
- Moloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2017). *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2010). *Manajemen (Penerjemah, Bob Sabran & Devri Barnadi Putera) (Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga .
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sen, A. (1980). *Food Entitlement and Economic Chains*. Manila: Smithsonian Institute Press. Wasngington D.C. and International Research Institute.
- Sihombing, Y. L., & Pakpahan, H. T. (2021). *Manajemen Strategi Sektor Publik: Konsep, Teori, dan Implementasi*. Yogyakarta : Expert .
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Peneltian*. Depok : PT. RajaGrafindo Persada .
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syafiie, I. K. (2011). *Manajemen Pemerintahan*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Syafiie, I. K. (2018). *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Terry, G. R. (1964). *Principles of Management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin Inc.



- Tracy, S. J. (2020). *Qualitative Research Methods: Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact*. USA: John Wiley & Sons Ltd.
- Umar, H. (2017). *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Depok : PT. RajaGrafindo Persada.
- Usman, H. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial (Edisi 3)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Watunglawar, B. (2021). *Manajemen Strategik Sektor Publik*. Yogyakarta: Griya Pustaka Utama.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2010). *Strategic Management and Business Policy: Achieving Sustainability, Twelfth Edition*. Prentice Hall: US.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2012). *Strategic Management and Bussiness Policy: Toward Global Sustainability (13th Edition)*. New York: Pearson.
- Fadhilah, N. A., Rifai, M., & Marsingga, P. (2021). *Manajemen Strategi Pemerintah Dalam Peningkatan Ketahanan Pangan*. Societas: Jurnal Ilmu Adminisrasi & Sosial, 2, Vol. 10.
- Fazry, R. W. (2019). Implementasi Kebijakan Ketahanan Pangan di Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 6, No.4.
- Ningsi, H. S. (2018). *Pengaruh Penerapan Manajemen Strategik Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Daerah di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sinjai*. 9-11.
- Pujiati, S., Pertiwi, A., Silfia, C. C., Ibrahim, D. M., & Hafida, S. H. (2020). Analisis Ketersediaan, Keterjangkauan, dan Pemanfaatan Pangan Dalam Mendukung Tercapainya Ketahanan Pangan Masyarakat di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 124-125, Vol. 16, No. 2.
- Rumawas, V. V., Nayoan, H., & Kumayas, N. (2021). Peran Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Dinas Ketahanan Pangan Minahasa Selatan). *Jurnal Governance*, 2, Vol. 1, No. 1.
- Runturambi, A. N. (2022). Strategi Ketahanan Pangan di DKI Jakarta Menunjang Ketahanan Nasional Melalui Strategi Kebijakan Perumda Pasar Jaya. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 6116.
- Setiawan, A. H. (2021). Strategi Pengembangan Komoditas Pangan Menuju Ketahanan Pangan Nasional Dengan Pendekatan SWOT-ISM-BSC. *REKAYASA, Journal of Science and Technology*, 159.
- Turmidzi, I. (2022). Impelentasi Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Tarbawi*, 94, Vol. 5, No. 2.
- Vebronia, A., Febriantin, K., & Kurniansyah, D. (2021). Peran Dinas Pangan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). *Kinerja*, Vol. 18, No. 4.
- Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2022 tentang Pedoman Ketahanan Pangan . (2022). Jakarta .
- Peraturan Daerah Kabupaten Karawang No. 1 Tahun 2018 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. (2018). Karawang.
- Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor 8 Tahun 2021 tentang Ketahanan Pangan.

- (2021). Karawang.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2022 tentang Prioritas Dana Desa. (2022). Jakarta.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2021 tentang Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2022. (2022). Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. (2012). Jakarta.
- (ATR/BPN), K. A. (2019). Luas Baku Tanah Sawah di Indonesia. Jakarta.
- BPS. (2022). Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa) Periode 2021-2023. Jakarta.
- BPS. (2022). Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2014-2020. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- David, F. R., & David, F. R. (2016). Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing. Jakarta: Salemba Empat.
- GFSI. (2022). *Country Report: Indonesia (Global Food Security Index 2022)*.
- Renstra Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Karawang 2021-2026. (2021). Karawang.
- Antaranews.com. (2022). Mempertahankan Kabupaten Karawang Sebagai Lumbung Pangan . <https://www.antaranews.com/berita/3110373/mempertahankan-kabupaten-karawang-sebagai-lumbung-pangan>
- Kompas.com. (2020). Luas Baku Tanah Sawah Nasional 7,46 Juta Hektar. <https://properti.kompas.com/read/2020/02/04/135141121/luas-baku-tanah-sawah-nasional-746-juta-hektar>
- pemdessukaluyujuara.id. (2023). Profil Desa. https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=pfbid0PS8FwkPQQspsV2NW7yEwSjHt3ArUJFyz3bQ9itYp9sU1VgWztXxpoqUYJZSgNBHZl&id=100081927415391&sfnsn=wiwspwa&mibextid=RUbZ1f
- TribunBekasi.com. (2022). Area Sawah di Karawang Masih Ada 95 Ribu Hektare, Terlulus Kedua di Jawa Barat Setelah Indramayu. <https://bekasi.tribunnews.com/2022/12/14/area-sawah-di-karawang-masih-ada-95-ribu-hektare-terluas-kedua-di-jawa-barat-setelah-indramayu>